Biarkan Jenggot Anda Tumbuh

Abdurrahman bin Muhammad bin Qasim Al 'Ashimi

[Cahaya Tauhid Press, Malang, Jl. Lesanpuro Gg. II RT. 08 RW. 01 Telp. (0341) 710755-567863]

Daftar Isi :

Dalil-Dalil Wajibnya Memelihara Jenggot Dan Memangkas Kumis

Segala puji bagi Allah saja, shalawat dan salam tetap tercurah pada Nabi Muhammad ﷺ yang tidak ada Nabi lagi setelahnya.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam shahih keduanya dan juga selain mereka :

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : خَالِفُوا الْمُشْرِكِيْنَ وَفِّرُوا اللِّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ. ﴿ البخاري ﴾

Dari Nafi' dan Ibnu Umar radliyallahu 'anhuma berkata : Telah bersabda Rasulullah ﷺ : "Bedakanlah kalian dengan orang-orang musyrik, yaitu banyakkanlah jenggotmu dan pangkaslah kumismu."

وَلَهُمَا عَنْهُ أَيْضًا : أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَوْفُوْا اللِّحَى. وَفِي رِوَايَةٍ : انْهَكُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى.

Diriwayatkan juga oleh keduanya dari Abdullah bin Umar radliyallahu 'anhuma : "Pangkaslah kumis kalian dan biarkan jenggot kalian tumbuh." Dalam suatu riwayat lain : "Cukurlah kumis kalian dan biarkan tumbuh jenggot kalian."

﴿ اللِّحَى ﴾ **adalah nama rambut yang tumbuh pada kedua pipi dan dagu.**

Berkata Ibnu Hajar :

﴿ وفروا ﴾ **dengan tasydid di *fak*-nya :** ﴿ وَفِّرُوْا ﴾

Berasal dari ﴿ التّوْفِيْرُ ﴾ **: Yaitu membiarkan, maksudnya biarkanlah banyak.**

Dan ﴿ إِعْفَاءُ اللِّحَى ﴾ **: Yaitu biarkanlah sebagaimana adanya.**

Adapun perintah untuk menyelisihi orang-orang musyrik sebagaimana dijelaskan oleh hadits dari Abi Hurairah *radliyallahu 'anhu* :

***"Sesungguhnya orang musyrik itu, mereka membiarkan kumis mereka tumbuh dan mencukur jenggot mereka. Maka bedakanlah dengan mereka yaitu biarkanlah jenggot kalian tumbuh dan cukurlah kumis kalian."* (Diriwayatkan oleh Al Bazzar dengan sanad yang hasan)**

Dari Abu Hurairah juga diriwayatkan oleh Muslim :

Rasulullah ﷺ bersabda : "Bedakanlah kalian dengan orang-orang Majusi, karena sesungguhnya mereka (orang-orang Majusi) memendekkan jenggot dan memanjangkan kumisnya."

Ibnu Hibban meriwayatkan dari Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu*, dia berkata :

Rasulullah ﷺ telah menyebutkan tentang orang-orang Majusi. Beliau bersabda : "Sesungguhnya mereka memanjangkan kumis dan mencukur jenggot maka bedakanlah kalian dengan mereka." Lalu beliau (Rasulullah ﷺ) menampakkan pemotongan kumisnya kepadaku (Ibnu Umar).

Dari Abi Hurairah radliyallahu 'anhu berkata : Telah bersabda Rasulullah ﷺ : "Termasuk fitrah Islam, memotong kumis dan membiarkan jenggot tumbuh. Sesungguhnya orang-orang Majusi membiarkan kumisnya dan mencukur jenggotnya. Maka bedakanlah dengan mereka, yaitu pangkaslah kumis kalian dan biarkanlah tumbuh jenggot kalian."

Di dalam *Shahih Muslim* dari Ibnu Umar *radliyallahu 'anhuma* dari Nabi ﷺ sesungguhnya beliau bersabda :

أُمِرْنَا بِإِحْفَاءِ الشَّوَارِبِ وَإِعْفَاءِ اللِّحْـــيَةِ.

"Kami diperintah untuk memangkas kumis dan membiarkan tumbuh jenggot."

Diriwayatkan pula oleh Muslim dari Abu Hurairah *radliyallahu 'anhu*, bersabda Rasulullah ﷺ :

جَزُّوْا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللِّحَى.

"Potonglah kumis kalian dan panjangkanlah/biarkanlah jenggot kalian."

Makna ﴿ جَزُّوْا ﴾ **dan** ﴿ قَصُّوْا ﴾ **adalah potonglah.**

Dan makna ﴿ أَرْخُوا ﴾ **dan** ﴿ طَـــيِّلُوْا ﴾ **adalah panjangkanlah atau diartikan juga, biarkanlah.**

Hadits-hadits yang diriwayatkan dengan lafadh ﴿ قَصُّوْا = pangkaslah ﴾**, maka :**

Tidak meniadakan ﴿ الْإِحْفَاءُ = mencukur ﴾**.**

Karena sesungguhnya riwayat ﴿ الْإِحْفَاءُ ﴾ **ada di dalam Bukhari-Muslim dan sama maksudnya.**

Dalam suatu riwayat :

أَوْفُوْا اللِّحَى

"Biarkanlah/banyakkanlah jenggot kalian."

Maksudnya : ***"Biarkanlah jenggot kalian penuh."***

Hukum Memotong, Mencabut, Atau Mencukur Jengot

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* : "Diharamkan mencukur jenggot."

Berkata Al Qurthubi *rahimahullah* : "Tidak boleh memotong, mencabut, dan mencukurnya."

Abu Muhammad Ibnu Hazm menceritakan bahwa menurut *ijma'*, menggunting kumis dan membiarkan jenggot tumbuh adalah fardlu dengan dalil hadits Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu* :

"Bedakanlah kalian dengan orang-orang musyrik, cukurlah kumis dan biarkanlah jenggot kalian tumbuh."

Dan dengan hadits Zaid bin Arqam secara *marfu'* (sampai kepada Rasulullah ﷺ) :

***"Barangsiapa yang tidak memotong kumisnya maka bukan termasuk golongan kami."* (Dishahihkan oleh At Tirmidzi)**

Dengan dalil yang lain, Tirmidzi berkata di dalam *Al Furu'* : "Bentuk kalimat ini menurut shahabat kami (yang sepakat dengan Tirmidzi) menunjukkan keharaman." Dan berkata pula dalam *Al Iqna'* : "Haram mencukur jenggot."

Diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Abbas *radliyallahu 'anhuma*, Nabi ﷺ bersabda :

"Barangsiapa membikin seperti rambut maka tidak ada baginya di sisi Allah bagian."

Berkata Zamakhsyari : "Maknanya membikin rambut seperti yang asli (rambut palsu, ed.), yaitu dengan mencabutnya atau mencukurnya dari kedua pipi atau merubahnya dengan menghitamkan."

Berkata pula Zamakhsyari dalam *An Nihayah* :

"﴿ مَـــثّلَ بِالشّعْرِ ﴾" : Yaitu mencukurnya dari kedua pipi dan dikatakan mencabutnya atau merubahnya dengan hitam.

Larangan Dan Bahaya Menyerupai Orang Kafir

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari Abi Hurairah *radliyallahu 'anhu*, dia berkata :

Telah bersabda Rasulullah ﷺ : "Biarkanlah jenggot kalian tumbuh dan cukurlah kumis kalian dan janganlah kalian menyerupai orang-orang yahudi dan nashara."

Al Bazzar telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas *radliyallahu 'anhuma* secara *marfu'* :

"Janganlah kalian menyerupai orang-orang Ajam, biarkanlah tumbuh jenggot kalian."

Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu* dia berkata :

Telah bersabda Rasulullah ﷺ : "Barangsiapa menyerupai dengan suatu kaum maka dia termasuk golongan mereka."

Dan riwayat Abu Daud dari Amr bin Syuaib dari bapaknya dari kakeknya dari Rasulullah ﷺ, Nabi ﷺ bersabda :

"Bukanlah termasuk golongan kami barangsiapa yang menyerupai selain kami, janganlah kalian menyerupai orang-orang yahudi dan nashara."

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* : "*Maka bedakanlah diri dengan mereka (yahudi dan nashara)!* Adalah perintah yang dikehendaki oleh pembuat syariat (Allah)."

Penyerupaan pada dhahir akan berpengaruh/menimbulkan kasih, cinta, dan kesetiaan dalam batin sebagaimana kecintaan dalam batin akan berpengaruh/menimbulkan penyerupaan dalam dhahir dan ini adalah masalah yang nyata, baik secara perasaan atau dalam praktik nyata.

Penyerupaan dengan mereka pada perkara yang tidak disyariatkan bisa jadi sampai pada pengharaman atau termasuk dosa dari dosa-dosa besar (*Al Kabair*) dan terjadinya kekafiran sesuai dengan dalil *syar'iyyah*.

Sungguh Al Qur'an dan As Sunnah serta *ijma'* telah menunjukkan perintah untuk menyelisihi orang-orang kafir dan melarang menyerupai mereka secara keseluruhan.

Suatu perkara yang diduga sebagai tempat terjadinya kerusakan yang terselubung (dimana hal tersebut) tidak ditegaskan (oleh syar'i) berarti ketetapan hukumnya dikaitkan pada perkara di atas dan dalil tentang pengharamannya telah mengena (tidak terlepas) dari masalah tersebut. Maka menyerupai mereka dalam bentuk dhahir merupakan penyebab penyerupaan dalam akhlak, perbuatan-perbuatan yang tercela, bahkan sampai pada *i'tiqad*

(keyakinan). Sedang pengaruh dari yang demikian itu tidak ditegaskan (oleh syar'i). Dan kerusakan itu sendiri --yang dihasilkan dari sikap penyerupaan-- terkadang hal tersebut tidak nampak dan terkadang sulit (untuk dihindari) atau tidak mudah untuk dihilangkan. Maka segala sesuatu yang menyebabkan pada kerusakan (*fasaad*), pembuat syariat (Allah *'Azza wa Jalla*) mengharamkannya.

Dan diriwayatkan oleh Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu* :

"Barangsiapa yang menyerupai mereka sampai meninggal (mati) dia akan dibangkitkan bersama mereka."

Tirmidzi meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda :

"Bukanlah termasuk golongan kami barangsiapa yang menyerupai selain kami, janganlah kalian menyerupai orang-orang yahudi dan nashrani. Sesungguhnya cara salamnya orang-orang yahudi dengan isyarat jari-jemari dan cara salamnya orang-orang nashrani dengan telapak tangan."

Ada tambahan dari sisi Thabrani :

"Janganlah kalian mencukur jambul (rambut yang tumbuh di kepala bagian depan), pangkaslah kumis kalian, dan biarkanlah jenggot kalian tumbuh."

Umar *radliyallahu 'anhu* memberi syarat (tanda) atas orang-orang kafir dzimmah supaya mencukur rambut yang tumbuh di kepala bagian depan untuk membedakan mereka dengan orang-orang Muslim. Maka barangsiapa mengerjakan yang demikian itu, sungguh telah menyerupai mereka.

Di dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* disebutkan :

"Sesungguhnya Rasulullah ﷺ melarang dari Al Qazu', yaitu mencukur rambut di kepala sebagian dan meninggalkannya sebagian."

Dari Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu* :

"Tentang (mencukur rambut) kepala, cukurlah keseluruhan atau tinggalkanlah." (Diriwayatkan oleh Abu Daud)

Mencukur rambut pada bagian belakang dari kepala (tengkuk) tidak boleh bagi orang yang tidak mencukur rambutnya keseluruhan dan tidak ada suatu kepentingan dengan mencukurnya itu. Karena yang demikian itu termasuk perbuatan orang-orang majusi. Dan barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk golongan mereka.

Telah meriwayatkan Ibnu 'Assakir dari Umar *radliyallahu 'anhu* :

"Mencukur rambut pada bagian belakang kepala (tengkuk) bukan karena berbekam adalah perbuatan majusi."

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mencegah untuk mengikuti hawa nafsu mereka. Maka Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman :

***"Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia) dan mereka tersesat dari jalan yang lurus."* (QS. Al Maidah : 77)**

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman kepada Nabi ﷺ :

***"Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang dhalim."* (QS. Al Baqarah : 145)**

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah *rahimahullah* : "Mengikuti mereka pada perkara yang mereka khususkan dari agama mereka. Dan mengikuti agama mereka berarti mengikuti hawa nafsu mereka."

Ibnu Abi Syaibah telah meriwayatkan bahwasanya salah seorang dari majusi datang kepada Rasulullah ﷺ, dia sungguh telah mencukur jenggotnya dan memanjangkan kumisnya. Maka bertanya Rasulullah ﷺ pada orang tersebut, apa yang menyebabkan berbuat demikian, dia menjawab : "Ini agama kami." Bersabda Rasulullah ﷺ (adalah jenggot beliau penuh dari sini sampai sini dan menunjuk tangannya pada Rasulullah ﷺ) : "Akan tetapi pada agama kami, yaitu memangkas kumis dan membiarkan jenggot tumbuh."

Harits bin Abi Usamah telah mengeluarkan dari Yahya bin Katsir, dia berkata : *Telah datang seorang laki-laki 'ajam ke masjid dan sungguh dia telah memanjangkan kumisnya dan menggunting jenggotnya. Maka bersabda (bertanya) Rasulullah ﷺ pada orang tersebut : "Apa yang membawa kamu (menyuruh kamu) atas ini?" Maka orang tersebut menjawab : "Sesungguhnya rab (raja) saya yang memerintah saya dengan ini." Maka Rasulullah ﷺ bersabda : "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan agar memanjangkan jenggot dan memangkas kumis saya."*

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Zaid bin Habib kisahnya dua utusan kisra (kaisar), berkata Zaid bin Habib : *Telah masuk dua utusan tersebut kepada Rasulullah ﷺ dan sungguh keduanya telah mencukur jenggot dan memelihara kumisnya, maka Rasulullah ﷺ memandang dengan benci kepada keduanya dan bersabda : "Celakalah kalian berdua. Siapakah yang menyuruh kalian dengan ini." Kedua orang tersebut menjawab : "Yang memerintahkan kami adalah rab kami (yaitu kaisar)."*

Maka bersabdalah Rasulullah ﷺ :

“Akan tetapi Rabbku memerintahkan untuk memelihara jenggotku dan memotong kumisku.”

Muslim meriwayatkan dari Jarir *radliyallahu 'anhu*, ia berkata :

“Adalah Rasulullah ﷺ banyak rambut jenggotnya.”

Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Umar *radliyallahu 'anhu* : *“(Rasulullah ﷺ) itu tebal jenggotnya.”* Dan dalam suatu riwayat : *“Banyak jenggotnya.”* Dan dalam riwayat lain : *“Lebat jenggotnya.”*

Dari Anas *radliyallahu 'anhu* : *“Adalah Rasulullah ﷺ, jenggotnya penuh dari sini sampai sini --menunjuk dengan tangannya pada lebarnya--.”*

Sebagian ahli ilmu membolehkan (memberikan keringanan) dalam masalah mengambil (memotong) jenggot yang lebih dari genggaman dengan dasar yang dilakukan oleh Ibnu Umar *radliyallahu 'anhu*[1]. Namun kebanyakan ulama membencinya (mengambil yang lebih dari genggaman). Dan ini sudah jelas dengan (keterangan) yang terdahulu.

Berkata Imam Nawawi *rahimahullah* : “Yang terpilih yaitu membiarkan atas keadaannya, yakni tidak memendekkan sesuatu dari jenggot secara asal.”

Al Khatib telah mengeluarkan dari Abi Said *radliyallahu 'anhu* bahwa : Bersabda Rasulullah ﷺ : *“Janganlah salah satu di antara kalian memotong dari panjang jenggotnya.”*

Dalam kitab *Ad Darul Mukhtar* disebutkan : “Adapun memotong dari jenggot itu bukan menggenggam sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang Maghrib dan para banci dari kaum laki-laki, maka tidak seorang pun yang membolehkannya.”

[1] Hujjah ada dalam riwayat, bukan pada pendapatnya. Tidak ragu lagi bahwa sabda Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam* dan perbuatannya lebih benar dan lebih utama untuk diikuti daripada perkataan dan perbuatan selain beliau dari manusia yang ada ini. Dengarkanlah salah satu dari kasetnya Al Allamah Al Muhaddits Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani tentang bahasan ini.

Pada Diri Rasulullah ﷺ Ada Suri Tauladan Yang Baik

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman :

***"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al Ahzab : 21)**

Dan Allah *'Azza wa Jalla* berfirman :

***"Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."* (QS. Al Hasyr : 7)**

***Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling daripada-Nya sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya). Dan janganlah kamu menjadi orang-orang (munafik) yang berkata : "Kami mendengarkan." Padahal mereka tidak mendengarkan."* (QS. Al Anfal : 20-21)**

***"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih."* (QS. An Nur : 63)**

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman :

***"Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang Mukmin. Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan dia ke dalam jahanam dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali."* (QS. An Nisa' : 115)**

Allah *'Azza wa Jalla* memperindah para laki-laki dengan jenggot. Dan diriwayatkan termasuk tasbihnya para Malaikat :

"Maha Suci (Allah) yang telah menghiasi orang laki-laki dengan jenggot."

Dikatakan di dalam *At Tamhid* :

"Haram mencukur jenggot, tidaklah ada yang berbuat demikian (mencukur jenggot) kecuali banci dari (kalangan) laki-laki."

Imam Nawawi *rahimahullah* dan yang lain berkata :

- **Jenggot adalah perhiasan laki-laki dan merupakan kesempurnaan ciptaan.**
- **Dengan jenggot, Allah membedakan antara laki-laki dan perempuan dan termasuk tanda-tanda kesempurnaan, maka mencabut pada awal tumbuhnya adalah**

menyerupai anak laki-laki yang belum tumbuh jenggotnya dan merupakan kemungkaran yang besar.

- **Demikian juga mencukur, menggunting, atau menghilangkan dengan obat penghilang rambut termasuk kemungkaran yang paling jelas dan kemaksiatan yang tampak nyata, menyelisihi perintah Rasulullah ﷺ serta terjerumus kepada perkara yang Rasulullah ﷺ melarangnya.**

Telah berkata dan bersaksi bahwa seorang laki-laki yang mencabut rambut di bawah bibirnya di sisi Umar bin Abdul Aziz maka beliau menolak persaksiannya. Umar bin Khaththab *radliyallahu 'anhu* dan Ibnu Abi Layla (seorang *qadli* di Madinah) menolak persaksian semua orang yang mencabut jenggotnya. Berkata Abu Syamah : "Sungguh telah terjadi pada suatu kaum yang mereka itu mencukur jenggotnya dan kejadian ini lebih parah dari apa-apa yang terdapat pada Majusi (yang mereka itu memendekkan jenggot dan memanjangkan kumisnya) disebabkan mereka mencukur jenggotnya."

Ini pada jaman Abu Syamah *rahimahullah*, bagaimana seandainya jika beliau melihat masa sekarang (dimana) lebih banyak orang yang melakukannya.

Apa yang menimpa mereka? Dilaknati Allah-lah mereka. Maka bagaimana mereka berpaling?

Allah *'Azza wa Jalla* memerintahkan mereka mencontoh Rasul-Nya sementara mereka menyelisihinya dan mereka bermaksiat kepadanya. Mereka mencontoh orang-orang Majusi dan orang-orang kafir. Allah *'Azza wa Jalla* memerintahkan mereka agar taat kepada Rasul-Nya dan sungguh telah bersabda Rasulullah ﷺ :

"Peliharalah jenggot."

Sementara mereka bermaksiat kepada Rasulullah ﷺ dan mereka bermaksud dengan sengaja mencukur jenggotnya.

Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk mencukur kumis, mereka memanjangkannya, mereka melakukan yang sebaliknya. Mereka bermaksiat kepada Allah *'Azza wa Jalla* secara terang-terangan dengan melakukan apa yang tidak tepat pada tempatnya.

Dan yang Allah *'Azza wa Jalla* memperindah dengannya adalah paling mulia dan indahnya sesuatu dari manusia.

"Maka apakah orang yang dijadikan (syaithan) menganggap pekerjaannya yang buruk itu baik (sama dengan orang yang tidak ditipu syaithan)? Maka sesungguhnya Allah

menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya." **(QS. Faathir : 8)**

Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada Engkau dari butanya hati, kotornya dosa-dosa, kehinaan dunia, dan siksa akhirat.

"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apa pun. Kalau kiranya Allah mengetahui kebaikan ada pada mereka tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar. Dan jikalau Allah menjadikan mereka dapat mendengar niscaya mereka pasti berpaling juga sedang mereka memalingkan diri (dari apa yang mereka dengar itu)." **(QS. Al Anfal : 22-23)**

Dan dalam hal ini cukuplah bagi orang yang mempunyai hati dan mendengarkan serta dia dalam keadaan menyaksikan.

Firman Allah *'Azza wa Jalla* :

"Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa yang disesatkan-Nya maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya." **(QS. Al Kahfi : 17)**